

# WES - Newsletter

## WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

### AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

## Agenda

- ◆ 18-21 Juli 2011  
Lokakarya Penyusunan Modul Ajar STBM  
Hotel Takashimaya Lembang,  
Kabupaten Bandung
- ◆ 26 Juli 2011  
Rapat Koordinasi Manajemen  
Tingkat Pusat Kerjasama RI-UNICEF  
2011-2015  
Hotel Manhattan - Jakarta
- ◆ 27 Juli 2011  
Lokakarya Diseminasi Program RW  
Siaga Plus Mercy Corps  
Hotel Grand Tropic - Jakarta
- ◆ 28 Juli 2011  
Lokakarya Persiapan *Survey Global  
Analysis Assesment of Sanitation  
and Drinking Water (GLASS) 2011*  
Dit. Perkim Bappenas - Jakarta
- ◆ 29 Juli 2011  
Rapat Kemitraan STBM  
Dit. PL Kemenkes - Jakarta
- ◆ 1 Agustus 2011  
FGD *Draft Pedoman Umum Sanitasi  
Sekolah*  
Sekretariat Pokja AMPL - Jakarta
- ◆ 9 Agustus 2011  
Diskusi Awal Konsep *Water Safety  
Plan Indonesia*  
Sekretariat WASPOLA - Jakarta
- ◆ 10 Agustus 2011  
Rapat "Penghargaan Inisiatif AMPL"  
dalam KSA 2011  
Sekretariat WASPOLA - Jakarta

## Diskusi curah gagasan konsep *Water Safety Plan*

Pemerintah RI tengah berupaya menggodok konsep Rencana Keamanan Air (*Water Safety Plan*). Ide awal WSP yang ditelurkan oleh Badan Kesehatan Dunia PBB (WHO) ini dikupas mendalam dan disesuaikan dengan apa yang sudah ada dan berkembang di Indonesia. Melalui dukungan WASPOLA *Facility*, Pemerintah RI berkenan untuk memantapkan ide WSP-WHO ke dalam konsep WSP ala Indonesia.

Untuk mendapatkan masukan, pada Senin (8/8/2011) di Sekretariat WASPOLA dilangsungkan diskusi yang mengundang para mitra dan perwakilan kementerian. Tujuan dari pertemuan ini adalah memeta-

kan persepsi yang berkembang di lapangan tentang konsep WSP-WHO. Selain itu, konsultan juga ingin mendapatkan masukan terkait konsep WSP yang telah ia kembangkan sejauh ini.

Zainal Namphira, Kasubdit Air dan Sanitasi Dasar Kemenkes, menyarankan agar penamaan WSP diganti agar tidak tertukar dengan WSP versi WHO dan akronim WSP dari Bank Dunia. Diketahui bahwa di kawasan Asia Tenggara Malaysia menjadi dominan dalam pelaksanaan WSP-Komunitas.

Sebagai informasi, konsep WSP yang dikembangkan mencakup empat elemen dasar yang dibagi berdasarkan pelaku



foto: Ferdy

utama dalam kategori tersebut yaitu: WSP-Sumber, WSP-Operator, WSP-Komunitas, dan WSP-Konsumen. Yang tergolong dalam WSP-Komunitas adalah sarana air minum dan sanitasi dalam skala komunitas/desa/gabungan desa. Menurut Namphira, ada baiknya jika WSP versi Indonesia menonjolkan sisi ini karena apa yang dikembangkan selama ini melalui kebijakan AMPL-berbasis masyarakat.

Winarko Hadi, konsultan WSP RI, berpendapat bahwa WSP bukan hal baru di Indonesia. Menurutnya, Indonesia telah melakukan banyak hal dalam pengamanan air. Hal utama yang menjadi sorotan adalah masih lemahnya koordinasi antar pelaku di tiap elemen WSP tersebut.

Tujuan utama WSP adalah memastikan semua penduduk Indonesia mendapatkan air yang bersih,

sehat, dan aman. Untuk konteks Indonesia yang perlu didahulukan adalah kelompok masyarakat yang belum terakses pada sumber air yang sehat dan aman. Berdasarkan data Riskesdas 2010 sedikitnya 52% penduduk masih mengkonsumsi air yang tidak sehat dari sumber yang tidak aman. Dengan demikian, menurutnya, desain WSP Indonesia diduga akan berbeda dengan WSP-WHO yang menggambarkan suplai sarana air bersih dominan dilakukan oleh operator air.

Dari pertemuan ini diketahui bahwa Pemerintah pusat berencana untuk mensosialisasikan ide WSP versi Indonesia dalam waktu dekat. Untuk itu tim diminta menyiapkan rancangan konsep WSP dalam format pidato politik yang akan dibacakan oleh Presiden/Wakil Presiden RI dalam ajang KSAN 2011 di bulan Oktober nanti.

Sebagai tindak lanjut pertemuan ini disepakati beberapa hal yaitu:

- Perlu dibuat daftar isu-isu penting dalam hal penyediaan air minum dan implementasi WSP di Indonesia
- Perlu dibuat Konsep Dasar pelaksanaan WSP yang akan didiskusikan di 2 (dua) *workshop*.
- Dalam rangka pidato presiden di KSAN 2011 perlu dibuat "bahan artikulasi" yang harus masuk 2 minggu sebelum KSAN yang akan dilaksanakan pada 10 Oktober 2011.
- Melihat ketersediaan waktu yang ada maka kedua lokakarya WSP perlu diselenggarakan maksimal pada minggu kedua September 2011. TOR kegiatan *workshop* ini perlu disiapkan segera (Sofyan Iskandar, Subari). ■ **FD**

## Pertemuan Kemitraan STBM

Program STBM saat ini telah menjadi menu wajib di lingkungan Kementerian Kesehatan. Dengan semakin kuatnya posisi program STBM, maka diperlukan penyusunan NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) dan sekretariat yang mumpuni dalam pengelolaan program STBM.

Untuk mempersiapkan hal tersebut, pada 29 Juli 2011 Kementerian Kesehatan mengadakan kegiatan pertemuan Kemitraan STBM di kantor Kemenkes Jl Percetakan Negara 29, Jakarta Pusat.

Ikut hadir dalam pertemuan tersebut diantaranya adalah perwakilan dari lembaga pemerintah (Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri) dan mitra STBM yaitu Plan Indonesia, WSP, Mercy Corps, Unicef, High Five, USDP, ICWRMIP dan Forkami.

Dalam pertemuan tersebut, tim STBM Kemenkes mempresentasikan beberapa hal:

- \* Pemetaan pelaku STBM;
- \* Rencana kerja Sekretariat STBM;

\* Perkembangan NSPK STBM.

Ketiga isu tersebut kemudian dibahas lebih dalam oleh para peserta ketika mereka dibagi dalam 3 kelompok kecil untuk mendiskusikan rekomendasi-rekomendasi. Masukan yang dihasilkan oleh peserta pertemuan ini akan mendasari perbaikan dari pemetaan pelaku, rencana kerja Sekretariat STBM dan NSPK STBM yang sedang dalam proses penyusunan.

■ **Indriany – Sekretariat STBM/Pokja AMPL**

## Penyusunan Panduan Monev STBM

Sehubungan dengan adanya kebutuhan akan dokumen panduan STBM, Kementerian Kesehatan mengadakan kegiatan *Workshop* Penyusunan Panduan Monev STBM di Cisarua-Bogor pada 14-17 Juli 2011. Kegiatan ini adalah bagian dari rangkaian kegiatan finalisasi dokumen panduan STBM yang output besarnya adalah terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan mengenai Pedoman Pelaksanaan STBM.

Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian PU, WES Unicef, Simavi, High Five, Plan, WSP/TSSM, Sekretariat

STBM dan Sekretariat Bersama STBM-Pokja AMPL.

Hasil dari *workshop* ini adalah outline dari dokumen panduan Monev STBM dan indikator yang akan dimonitor. Dari proses diskusi, dihasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- Panduan monev ini berskala nasional dan untuk semua level (pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan/desa);
- Indikator yang ada di dalam panduan monev STBM merupakan indikator minimal, sehingga sistem monev STBM yang telah dikembangkan di beberapa daerah tidak perlu berubah to-

tal. Pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten yang sudah memiliki atau akan mengembangkan sistem monev STBM dapat menetapkan indikator-indikator tambahan;

- Untuk lebih memperjelas indikator minimal ini, maka dibuatkan keterangan ataupun kriteria tambahan untuk menciptakan batasan atau kejelasan yang diperlukan;
- Indikator yang disepakati ada 2 macam, yaitu indikator output 5 pilar STBM dan indikator kunci pengelolaan program STBM. ■ **Indriany – Sekretariat STBM/Pokja AMPL**

## Lokakarya Penyusunan Modul STBM

Melanjutkan kegiatan Penyusunan Panduan Monev STBM di Cisarua-Bogor pada 14-17 Juli 2011, Kementerian Kesehatan mengadakan Lokakarya Penyusunan Modul STBM (18-21/07/2011).

Acara yang dilangsungkan di Hotel Takashimaya Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini diikuti oleh tak kurang 40 peserta. Hadir dalam kegiatan ini perwakilan dari Bappenas, Kementerian Kesehatan, WES Unicef, Simavi, High Five, WSP/TSSM, Sekretariat WES Unicef dan Sekretariat Bersama

STBM-Pokja AMPL.

Dari diskusi selama kegiatan, peserta *workshop* menghasilkan beberapa kesepakatan berikut:

- Akan disusun 2 (dua) dokumen pendukung yaitu yaitu modul TOT STBM dan modul pelatihan fasilitator lapangan STBM;
- Diidentifikasi adanya kebutuhan penyusunan materi untuk TOT dan pelatihan fasilitator lapangan;
- Perlunya kesepakatan Alur pelatihan;
- Perlu disusunnya Kurikulum pelatihan

Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu konsultan finalisasi dokumen panduan STBM, Owin Jamesy, akan mempresentasikan perkembangan penyusunan dokumen-dokumen panduan kepada pemangku kepentingan STBM lainnya dalam sebuah pertemuan mitra STBM. Acara ini direncanakan digelar pada tanggal 29 Juli 2011. Diharapkan semua *draft* dokumen panduan STBM dapat segera difinalisasi dan disahkan menjadi Permenkes Petunjuk Pelaksanaan STBM. ■ **Indriany – Sekretariat STBM/Pokja AMPL**

## Pembelajaran dari RW Siaga Plus ala Mercy Corps

**R**W Siaga Plus merupakan program yang menggabungkan promosi hidup bersih, peningkatan gizi keluarga, dan bisnis sanitasi di lingkungan kumuh perkotaan. Program Mercy Corps dukungan USAID yang dipusatkan di beberapa kelurahan di Jakarta dan Kota Bekasi ini telah berjalan selama hampir dua tahun.

Pada hari Rabu (27/7/2011) Mercy Corps menyelenggarakan Lokakarya diseminasi Program RW Siaga Plus di Hotel Grand Tropic Jakarta. Program ini merupakan inisiatif dari Mercy Corps bekerjasama dengan Pemkot Administrasi Jakarta barat dan Kota Bekasi. Selain membahas keberhasilan serta hambatan pelaksanaan program, tujuan dari kegiatan ini adalah persiapan serah terima program yang direncanakan berakhir pada Bulan September 2011.

### Sekilas tentang RW Siaga Plus

RW Siaga adalah RW yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya, kemampuan dan kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan Kegawatdaruratan / kejadian luar biasa (KLB) secara mandiri. Di Provinsi DKI Program ini berada di bawah kendali Suku Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Administrasi. Dengan demikian, RW Siaga dibentuk sebagai upaya memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Pada tahun 2009, USAID melalui Kantor Lingkungannya mendanai Program RW Siaga Plus yang mengintegrasikan akses air minum dan penyehatan lingkungan, mempromosikan PHBS, dan meningkatkan gizi anak/balita. Program menargetkan penerima manfaat akses air minum sebanyak 30,000 Rumah Tangga dan peningkatan kualitas sanitasi sebanyak 1,400 RT yang tersebar di 3 kelurahan di DKI Jakarta dan 1 kelurahan di Kota Bekasi, pemilihan lokasi didasarkan pada kategori lingkungan perkotaan yang padat/kumuh.

Setelah beroperasi hampir 2 tahun, RW Siaga Plus telah membuktikan banyak keberhasilan yang terbukti salah satunya dari tingginya partisipasi masyarakat (750 orang), dalam hal ini



Lomba Panganan berbahan dasar tempe dan ikan  
foto: Mercy Corps



mereka yang tergabung dalam Pokja Kelurahan, untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Untuk mempersiapkan masa serah terima, MC telah memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas yang dibutuhkan bagi operasionalisasi dan replikasi program di masa mendatang.


Beberapa poin yang dapat diambil sebagai pembelajaran dari model RW Siaga Plus untuk program AMPL sejenis adalah:

1. Jika pada program sebelumnya MC menjadikan Puskesmas sebagai mitra utama maka pada program ini posisi Puskesmas diganti dengan Kelurahan. Alasannya, kelurahan lebih memiliki sumber daya dan waktu untuk mendampingi masyarakat, disamping wewenang yang melekat dalam lembaga ini dirasakan lebih 'bergigi' dibandingkan Puskesmas.
2. Replikasi RW Siaga Plus telah dikonfirmasi oleh 1 kelurahan di DKI Jakarta (dana APBD) sementara untuk program yang sama MC bekerjasama dengan Coca Cola Company akan mengerjakan di 2 kelurahan baru di DKI. Meskipun kecil hal ini membuka peluang bahwa program AMPL telah mendapat perhatian dari kalangan swasta.
3. Terdapat sisi sanitation marketing dalam program RW Siaga Plus. Di setiap kelurahan, MC memberikan bantuan berupa sarana pengumpul air limbah manusia yang telah dimodifikasi untuk digunakan pada



kawasan padat/kumuh, bernama Kereta Dorong Sepiteng (KEDOTENG).

Selain instrumen fisik, MC juga memberikan pelatihan wirausaha aplikatif bagi bisnis baru ini. Uji coba selama beberapa bulan menunjukkan adanya permintaan yang cukup mengembirakan. ■ **FD**



**WES-UNICEF**

**Water and Environmental Sanitation**

Gedung Wisma Bakrie II, Lt.5  
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2  
Kuningan - Jakarta  
Telp./Fax.: (6221) 57942100  
email:  
[sekretariat@wes-riunicef.org](mailto:sekretariat@wes-riunicef.org)

<http://wes-riunicef.org>